

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sumber Daya Manusia (SDM) diperlukan oleh suatu bangsa dengan jumlah dan mutu yang memadai sebagai pendukung utama dalam pembangunan, Francis Fukuyama dalam bukunya “Trust” menyatakan bahwa kekayaan alam bukanlah segalanya dalam menentukan kemajuan bangsa tetapi kualitas hubungan antar manusia yang baik, kepercayaan, tanggung jawab, kerja keras adalah kualitas sumber daya manusia yang penting.¹ Sehingga pendidikan merupakan asset penting dalam membangun suatu negara yang maju dengan pendidikan nantinya akan menghasilkan lulusan yang terampil, kreatif, cerdas dan inovatif dalam menyumbangkan ide maupun pemikiran yang cemerlang dalam memajukan suatu negaranya.

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan pemerintah, melalui berbagai kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, yang berlangsung di sekolah atau di luar sekolah. Dengan pendidikan diharapkan manusia mempunyai harkat dan martabat yang menjunjung tinggi nilai budi pekerti yang menjadi cerminan sifat manusiawi.² Hal yang penting dalam dunia pendidikan adalah upaya dalam

¹ Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, *Pedoman Pendidikan Karakter pada Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.2014), hal.1.

² Moh Julkarnain Ahmad, Halim Adrian, dan Muh. Arif, “Pentingnya Menciptakan Pendidikan Karakter dalam Lingkungan Keluarga,” *Jurnal Pendais* Vol. 3, no.1 (Juni 2021): hal.3.

membentuk karakter bangsa yang sering kita kenal dengan *character building*. Tujuan pendidikan adalah mencetak generasi bangsa sebagai manusia yang berkualitas sehingga pendidikan tersebut dapat mengangkat harkat dan martabat bangsa Indonesia. Dalam pendidikan tidak hanya mengenai pengajaran dan transfer ilmu akan tetapi juga membentuk kepribadian dalam semua aspek yang dicakup di dalamnya. Pendidikan menjadi proses yang diperlukan dalam mencapai keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu dan juga masyarakat. Melalui hal tersebut suatu bangsa dapat mewariskan atau membawa nilai-nilai keagamaan, kebudayaan, pemikiran dan keahlian pada generasi berikutnya, sehingga akan siap dalam menghadapi masa depan yang lebih cerah dalam kehidupan bangsa.³

Proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dari manusia, baik secara individu maupun kelompok. Dengan pendidikan secara tidak langsung mampu mendorong perubahan dalam kemampuan dan tingkah laku manusia sehingga harus dikembangkan secara terpadu dan sistematis. Di era globalisasi ini, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi harus didasari dengan ilmu agama, jika tidak demikian maka semakin sulit manusia untuk mengenali agama yang dianutnya karena tergerus dengan kebudayaan-kebudayaan luar. Oleh karena itu pendidikan harus diarahkan ke jalan yang benar dan berlandaskan agama, sehingga dapat membentuk karakter seseorang yang baik dan

³ Nurkholis, "Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi", *Jurnal Kependidikan* Vol. 1 no. 1 (1 Januari 2013): hal. 25.

tercermin dalam kehidupan sehari-hari dalam masyarakat.

Hasil penelitian di Harvard University Amerika Serikat juga memaparkan bahwa kesuksesan hidup manusia tidak hanya ditentukan oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (*hard skill*) yang diperoleh ketika menempuh jenjang pendidikannya, akan tetapi lebih ditentukan oleh kemampuan mengelola diri di dalamnya termasuk karakter diri seseorang tersebut.

Berbicara mengenai karakter, ada beberapa pendapat mengenai pengertiannya. Ahli pendidikan Dariyati Zuchdi mengartikan karakter sebagai seperangkat sifat-sifat yang selalu dikagumi sebagai tanda kebaikan, kebijakan, dan kematangan moral seseorang. Kemudian Foester juga berpendapat bahwa Pendidikan karakter adalah seperangkat nilai yang telah menjadi sifat tetap dalam diri seseorang.⁴

Pendidikan juga disebutkan adalah sebuah usaha yang ditempuh oleh manusia dalam rangka memperoleh ilmu kemudian dijadikan sikap dan perilaku yang akhirnya menjadi watak, kepribadian atau karakternya.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya,

⁴ Sutarjo Adisusilo, J.R. *Pembelajaran Nilai Karakter* (Jakarta: Raja Grafindo Persada.2013), hal. 77.

masyarakat, bangsa, dan negara.⁵

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 menyatakan bahwa :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.⁶

Pernyataan diatas menjadi bukti bahwa pendidikan sangatlah penting dalam fungsinya. Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁷ Jadi, tidak hanya kecerdasan intelektual saja yang dibangun, namun perlu juga diimbangi dengan karakter yang baik dari setiap individu agar nantinya tidak merugikan orang lain. Cerdas secara intelektual memang penting namun juga perlu imbang dengan pendidikan karakter yang baik dari setiap orang.

⁵ Departemen Agama RI, Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2006), hal. 5.

⁶ Departemen Agama RI, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2006), hal. 5.

⁷ Departemen Agama RI, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 3 Ayat 1 (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2006), hal. 8.

Para pemimpin, orang tua, dan terkhusus para pendidik harus memberi contoh sikap karakter yang dibentuk. Sesuai dengan firman Allah surat AL-Ahzab ayat 21 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

(الأحزاب ٣٣: ٢١)

Artinya: “*Sesungguhnya yang telah ada pada (diri) Rasulullah SAW suri tauladan yang baik orang yang baik bagimu (yaitu) orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak banyak menyebut Allah. (Q.S Al-Ahzab : 21).*⁸

Ayat diatas menjelaskan bahwa kita sebagai umat muslim wajib menjadikan Nabi Muhammad SAW sebagai panutan dan suti tauladan dalam perkataan, perbuatan maupun keadaan, Namun di zaman sekarang ini teladan manusia seakan luntur dan hilang problem moral dan karakter menjadi persoalan yang kronis dan sangat penting untuk dibahas. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan pada setiap aspek manusia, hampir semua aspek berubah mulai dari kepibadian, kebudayaan, dan lainnya.⁹

Persoalan mengenai karakter tercermin dari pemberitaan di media sosial baik media elektronik maupun media cetak yang hampir setiap hari menayangkan pemberitaan mengenai tindak kejahatan

⁸ Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2011), hal. 420.

⁹ Muhammad Afthon Ulin Nuha dan Nurul Musyafa'ah, “The Implementation of Quality Management Curriculum in Arabic Learning,” *Jurnal Bahasa Arab Arabiyatuna* Vol. 06, no. 02 (2022): hal. 418.

oknum seseorang. Persoalan tersebut dilakukan oleh beberapa orang, baik dari kalangan dibawah umur (pelajar) sampai dikalangan atas (pemerintah). Banyak kasus pemerkosaan anak usia SD, SMP, dan SMA, tawuran antar pelajar, narkoba, *bullying*, peredaran foto dan video porno, hal tersebut disebabkan oleh kemajuan teknologi yang makin hari semakin maju dan merambah ke seluruh penjuru dunia. Anak menjadi lupa akan tanggung jawabnya dirumah bahkan disekolah dan tindak kejahatan lainnya menunjukkan bahwa krisis moral dan rapuhnya karakter bangsa.¹⁰

Pendidikan Karakter diharapkan mampu menjadikan dasar pembentukan akhlak bangsa, dan juga diharapkan menjadikan pondasi utama dalam memajukan sumber daya manusia di Indonesia di masa mendatang. Nilai-nilai karakter seperti kesantunan, kejujuran, kebersamaan, dan religious mulai tergantikan oleh budaya asing yang cenderung hedonistik, matrealistik, dan individualistik sehingga nilai-nilai karakter tersebut tidak lagi dianggap penting jika bertentangan dengan tujuan yang ingin dicapai.¹¹

Berdasarkan gambaran fenomena permasalahan diatas peran pendidikan karakter menjadi sebuah jawaban yang tepat atas berbagai permasalahan-permasalahan yang ada khususnya diterapkan pada Pendidikan Anak Usia Dini hingga Sekolah Dasar, karena peserta didik

¹⁰ Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter Kajian dan Praktik di Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 2.

¹¹ Doni Koesoma A, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global* (Jakarta: Grasindo, 2007), hal. 10.

saat ini membutuhkan pendidikan moral yang mampu menerjemahkan prinsip-prinsip yang abstrak tentang benar dan salah. Tokoh psikologi Hurlock berpendapat bahwa “Perkembangan moral pada masa anak-anak masih dalam tingkat yang rendah, sehingga belum mampu menerapkan prinsip-prinsip abstrak tentang benar dan salah”.¹² Untuk menyikapi fenomena diatas peran pendidikan karakter menjadi sebuah jawaban yang tepat atas permasalahan-permasalahan yang telah disebutkan khususnya diterapkan pada Pendidikan Anak Usia Dini hingga Sekolah Dasar.

Pendidikan karakter adalah sistem penanaman nilai-nilai karakter bagi warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia yang berpendidikan.

Kata “karakter” tersebut setidaknya mencakup dua hal: *values* (nilai-nilai) dan kepribadian. Sebuah karakter merupakan cerminan dari nilai apa yang melekat dalam sebuah entitas diri seseorang. Karakter baik berkaitan dengan beberapa hal yaitu berkaitan dengan mengetahui yang baik (*knowing the good*), mencintai yang baik (*loving the good*), dan bertindak yang baik (*acting the good*).¹³

¹² Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Hidup*, alih bahasa Istieidayanti dan Soedjarwo (Jakarta: Erlangga, 2-15), hal. 123.

¹³ Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Familia, 2013), hal. 14; Sukatin dan M. Shoffa Saifillah Al-Faruq, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hal. 2

Proses pembentukan karakter siswa tidak terlepas dari pengaruh lingkungan sekolah. Upaya penguatan karakter bangsa yaitu dengan menerapkan pendidikan karakter di lingkungan sekolah secara nasional. Pendidikan karakter di Sekolah Dasar harus mendapatkan perhatian yang lebih untuk membentuk pondasi atau landasan akhlak mulia peserta didik yang kuat. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik memiliki kesadaran tentang pentingnya nilai-nilai kebaikan dan memiliki komitmen untuk selalu melakukan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari serta pada pendidikan selanjutnya.

Setiap sekolah memiliki program khusus dalam melaksanakan kegiatan pendidikan karakter bisa melalui seluruh kegiatan yang dilaksanakan di sekolah, baik yang dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas. Seperti kegiatan keagamaan yang merupakan kegiatan di luar kelas yang juga berpengaruh besar dalam mengembangkan nilai-nilai karakter peserta didik.¹⁴ Kegiatan keagamaan diharapkan menjadi salah satu alternatif untuk mengembangkan nilai-nilai pendidikan karakter, membentuk dan memperbaiki serta meningkatkan kesalehan pribadi dan menjadi teladan baik.¹⁵

Oleh karena itu, suatu instansi atau lembaga dianggap penting dalam menerapkan menerapkan praktik keagamaan dalam mengembangkan pendidikan karakter pada anak dalam kegiatan belajar

¹⁴ Syamsyu Nahar, dkk., "Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Membangun Karakter Peserta Didik," *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam* Vol. 17, No. 2 (2020): hal. 68.

¹⁵ Suwardin, "Nilai Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kegiatan Keagamaan Masyarakat," *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam* Vol. 8, No.1 (Juli 2022): hal. 161.

mengajar sehari-hari sangat mempengaruhi sifat dan karakter peserta didik.¹⁶ Kegiatan keagamaan di MI Podorejo Sumbergempol dilaksanakan sebagai upaya pelaksanaan program sekolah untuk membentuk karakter peserta didik dan menjadi budaya atau pembiasaan yang dilaksanakan oleh peserta didik. Banyak sekali kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung ini, diantaranya bersalaman ketika tiba di sekolah, kegiatan salat dhuha berjamaah, mengaji metode ummi, tahfidz, hafalan yasin dan tahlil di setiap hari jum'at dan masih banyak lagi. Dengan penerapan berbagai bentuk kegiatan keagamaan tersebut bertujuan untuk meningkatkan nilai karakter pada peserta didik.

Penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana implementasi pendidikan karakter di MI Podorejo Sumbergempol melalui kegiatan keagamaan yang dilaksanakan setiap harinya. Dimana MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung ini merupakan sekolah swasta yang sangat diminati masyarakat karena memiliki banyak program kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara konsisten dan disiplin. Dari latar belakang di atas maka penulis mengambil judul skripsi “Implementasi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Siswa Melalui Praktik Keagamaan Di Mi Podorejo Sumbergempol Tulungagung”.

¹⁶ Sri Suwartini. *Pendidikan Karakter dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Keberlanjutan*. Jurnal Pendidikan ke-SD an No.1 vol.4 2017 hal. 220.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian diatas, maka rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian dalam pembahasan proposal penelitian yang akan diajukan adalah :

1. Bagaimana bentuk-bentuk kegiatan keagamaan dalam meningkatkan nilai-nilai pendidikan karakter siswa di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung?
2. Bagaimana karakter yang terbentuk pada diri peserta didik dari kegiatan keagamaan yang diterapkan di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung?
3. Bagaimana hambatan dan solusi dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Pada sebuah penelitian perlu ada tujuan yang berfungsi sebagai acuan pokok terhadap masalah yang diteliti, sehingga peneliti akan bekerja lebih terarah dalam penelitian. Berdasarkan fokus penelitian tersebut maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bentuk kegiatan keagamaan dalam meningkatkan Pendidikan karakter peserta didik di MI Podorejo

Sumbergempol Tulungagung.

2. Untuk mendeskripsikan karakter yang terbentuk pada diri peserta didik dari kegiatan keagamaan yang diterapkan di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan hambatan dan solusi dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini penulis berharap dapat memberikan manfaat, baik dari segi manfaat teoritis maupun manfaat praktis. Selain itu, dari hasil penelitian ini kita menjadi mengerti bagaimana peran pembelajaran dan praktik keagamaan di sekolah dapat mempengaruhi pendidikan karakter dengan diketahuinya hal-hal yang telah dirumuskan dalam penelitian tersebut. Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan karakter melalui praktik keagamaan tidak hanya dalam kegiatan belajar mengajar seperti biasanya. Kemudian hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai pedoman dan referensi untuk mengembangkan penelitian-penelitian yang berkaitan dengan pendidikan karakter

melalui praktik keagamaan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Menambah wawasan, ilmu pengetahuan dan gagasan mengenai nilai-nilai Pendidikan karakter melalui praktik keagamaan dan tentunya memberikan motivasi dan juga inspirasi dalam mendidik karakter seorang siswa.

b. Bagi Guru MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi pada siswa perannya sebagai guru penanaman nilai-nilai pendidikan karakter tidak hanya berjalan pada proses pembelajaran tetapi juga pendidikan karakter juga bisa dilaksanakan melalui praktik keagamaan sehingga seorang siswa mendapatkan berbagai cara dalam pendidikan karakter siswa dengan sebaik mungkin agar hasil yang diperoleh juga maksimal.

c. Bagi Siswa MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.

Hasil penelitian ini diharapkan peserta didik mendapatkan pendidikan karakter sesuai dengan kebutuhan mereka, tidak hanya dalam kegiatan pembelajaran akan tetapi juga dapat dilakukan saat praktik keagamaan. Yang mana pendidikan karakter sejak usia dini sangatlah penting dan berpengaruh ketika anak siswa tersebut beranjak dewasa.

d. Bagi Lembaga MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan peserta didik mendapatkan pendidikan karakter sesuai dengan kebutuhan mereka, tidak hanya dalam kegiatan pembelajaran akan tetapi juga dapat dilakukan saat praktik keagamaan. Yang mana pendidikan karakter sejak usia dini sangatlah penting dan berpengaruh ketika anak siswa tersebut beranjak dewasa.

E. Penegasan Istilah

Judul penelitian tentang “Implementasi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Siswa Melalui Praktik Keagamaan Di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung” tersebut masih bersifat umum, untuk menghindari kesalahpahaman dan mempermudah pemahaman dalam penelitian ini, peneliti memberiklan penjelasan secara garis besar pengertian dari judul yang telah dipilih yaitu sebagai berikut :

1. Penegasan Konseptual

a. Implementasi Pendidikan Karakter

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Implementasi adalah pelaksanaan, atau penerapan. Implementasi suatu proses atau ide, kebijakan atau inovasi dalam suatu Tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa pengetahuan, ketrampilan maupun sikap. Implementasi merupakan suatu

kegiatan yang terencana guna mencapai tujuan kegiatan.¹⁷

Definisi Pendidikan karakter sangatlah banyak namun supaya tidak terjadi pembaharuan makna maka peneliti memberikan batasan-batasan pengertian pendidikan karakter. Kata *character* berasal dari Bahasa Yunani *charassein*, yang berarti *To engrave* (melukis, menggambar), seperti orang melukis kertas, memahat batu atau metal. Berdasarkan pengertian tersebut *Character* kemudian diartikan sebagai tanda atau ciri yang khusus, dan karenanya melahirkan suatu pandangan bahwa karakter adalah pola perilaku yang bersifat individual, keadaan moral seseorang. Setelah melewati tahap anak-anak, seseorang memiliki karakter, cara yang dapat diramalkan bahwa karakter seseorang berkaitan dengan perilaku yang ada disekitarnya.¹⁸

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia definisi karakter adalah tabiat atau kebiasaan.¹⁹ Secara umum karakter diartikan sebagai perilaku yang dilandasi oleh nilai-nilai berdasarkan norma agama, kebudayaan, hukum atau konstitusi, adat istiadat dan estetika.

¹⁷ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Grasindo, 2002), hal. 70.

¹⁸ Daryanto, Suryatri dan Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2013), hal.63-64.

¹⁹ Saufan Alfandi, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Solo: Sendang Ilmu, 2002), hal. 278.

b. Praktik

Praktik adalah metode pembelajaran untuk melatih peserta didik dengan tujuannya untuk dapat meningkatkan kemampuan dan menerapkan pengetahuan dan ketrampilan yang sudah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.²⁰

c. Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan adalah segala kegiatan yang dilakukan seseorang yang berkaitan dengan agama.²¹ Di dalam penelitian ini, menurut penulis kegiatan keagamaan adalah serangkaian kegiatan religius yang dilaksanakan di lingkungan sekolah oleh seluruh anggota sekolah baik kepala sekolah, guru maupun peserta didik melalui pembiasaan yang dilaksanakan sesuai jadwal di sekolah.

2. Penegasan Operasional

Pengertian yang dikemukakan di atas masih bersifat teoritis, maka agar lebih mudah dipahami dalam pengaplikasian penelitian ini yang dimaksud dengan “Implementasi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Siswa Melalui Praktik Keagamaan Di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung” adalah bentuk penerapan pendidikan karakter dari peserta didik melalui kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.

²⁰ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal .120.

²¹ Jalaluddin, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), hal. 56.

F. Sistematika Pembahasan

Adanya sistematika dalam sebuah karya ilmiah merupakan bantuan yang dapat digunakan oleh pembaca untuk mempermudah mengetahui urutan-urutan sistematis dari isi karya ilmiah tersebut. Sistematika pembahasan dalam skripsi ini dapat dijelaskan terbagi menjadi tiga bagian utama, yakni bagian awal, bagian inti dan bagian akhir.

Penelitian dalam skripsi ini disusun terdiri dari enam bab, satu bab dengan bab yang lainnya saling berkaitan dan berhubungan secara sistematis. Maka pembahasan dalam skripsi ini telah disusun secara berurutan dari bab satu sampai bab enam. Dan dengan tujuan pembaca dapat memahami isi skripsi secara utuh dan menyeluruh. Lebih rinci lagi dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman moto, halaman persembahan, halaman prakata, halaman daftar isi, halaman tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, dan halaman abstrak.

2. Bagian Inti

Pada bagian inti ini terdiri dari enam bab, yang masing-

masing disusun dalam sistematika sebagai berikut:

a. BAB I Pendahuluan

Bab ini berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan skripsi.

Konteks penelitian menguraikan masalah yang akan diteliti dan alasan-alasan mengapa mengambil masalah tersebut sebagai penelitian. Maka dalam penelitian ini konteks penelitian menguraikan tentang alasan-alasan pentingnya praktik keagamaan dalam penerapan pendidikan karakter. Selain itu menguraikan keunikan dan alasan melakukan penelitian di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.

Fokus penelitian berisi tentang pertanyaan-pertanyaan penelitian. Pertanyaan tersebut berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter melalui praktik keagamaan di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung. Pertanyaan meliputi: bagaimana bentuk-bentuk kegiatan dalam meningkatkan Pendidikan karakter di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung, bagaimana karakter yang terbentuk pada diri peserta didik dari praktik keagamaan yang diterapkan di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung, bagaimana hambatan dan solusi dalam mengimplementasikan pendidikan karakter melalui praktik keagamaan di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.

Tujuan Penelitian mendeskripsikan tentang implementasi pendidikan karakter melalui praktik keagamaan di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.

Manfaat penelitian menguraikan tentang manfaat penelitian secara teoritis dan praktis. Secara teoritis yaitu berupa harapan peneliti dapat memberikan kontribusi terhadap praktik keagamaan di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung. Lalu, secara praktis berisi tentang harapan bahwa penelitian ini nantinya dapat menjadi sumber bacaan terpercaya yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari oleh pembaca.

Definisi istilah berisi tentang dua bagian yaitu, penegasan konseptual dan penegasan operasional. Penegasan konseptual pada penelitian ini menguraikan tentang implementasi, pendidikan karakter, praktik, kegiatan keagamaan.

Kemudian penegasan operasional menguraikan tentang maksud dari implementasi pendidikan karakter melalui praktik keagamaan di MI Podorejo Sumbergempol.

b. BAB II Kajian Pustaka

Bab ini berisikan tentang kajian teori tentang materi yang terkait dengan tema penelitian, penelitian terdahulu serta kerangka berfikir. Deskripsi teori memuat tentang teori-teori yang diambil kemudian memiliki relevansi dengan tema penelitian ini berkaitan

dengan implementasi Pendidikan karakter melalui praktik keagamaan di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.

Penelitian terdahulu memuat skripsi ataupun jurnal yang memiliki pembahasan dengan tema atau metode yang sama dengan penelitian ini. Ada lima penelitian terdahulu yang dicantumkan dengan metode pendekatan kualitatif dan kuantitatif, dan memiliki tema yang hampir sama namun tetap berbeda. Sehingga pada penelitian terdahulu diberikan tabel sebagai penjelasan mengenai persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini.

Kerangka berfikir bertujuan untuk menggambarkan secara jelas bagaimana kerangka yang digunakan peneliti dalam mengkaji dan memahami permasalahan yang diteliti.

c. BAB III Metodologi Penelitian

Bab ini berisikan tentang pendekatan penelitian, jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data, tahapan-tahapan penelitian.

Pendekatan dan jenis penelitian merupakan sebuah rancangan dalam penelitian. Menjelaskan tentang alasan mengapa menggunakan pendekatan dan jenis penelitian tersebut. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus.

Lokasi penelitian menjelaskan tentang letak geografis sekolah yang menjadi lokasi penelitian. Dalam hal ini maka penelitian ini memaparkan alamat dan menjelaskan karakteristik dari MI Podorejo Sumbergempol.

Kehadiran peneliti menjelaskan fungsi peneliti dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, maka peneliti sebagai instrument sekaligus pengumpul data.

Data dan sumber data menjelaskan tentang dari mana dan dari siapa data yang diperoleh. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua jenis yaitu data primer dan data sekunder. Data primer berasal dari wawancara secara langsung dengan informan, sedangkan data sekunder adalah data yang berasal dari dokumentasi.

Teknik pengumpulan data menjelaskan tentang teknik pengumpulan data yang digunakan. Dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik yaitu, observasi partisipan, wawancara secara mendalam dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut dijelaskan secara terperinci.

Analisis data dalam penelitian ini menguraikan tentang proses pelacakan data yang diperoleh dari lapangan secara sistematis dengan menggunakan teknik tertentu.

Pengecekan keabsahan data menguraikan tentang usaha-usaha peneliti dalam memperoleh keabsahan data.

Tahapan-tahapan penelitian menguraikan tentang proses waktu pelaksanaan penelitian, mulai dari penelitian pra lapangan, analisis data dan laporan hasil penelitian.

d. BAB IV Hasil Penelitian

Bab ini berisi uraian tentang temuan penelitian yang dikumpulkan oleh peneliti melalui prosedur pengumpulan data. Bab IV ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu paparan data, temuan penelitian dan analisis data.

e. BAB V Pembahasan Penelitian

Bab ini memuat teori yang dikaitkan dengan data hasil observasi, wawancara serta temuan data. Diuraikan tentang keterkaitan secara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang dilengkapi dari lapangan.

f. BAB VI Penutup

Bab ini memuat tentang kesimpulan dan saran-saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir dari skripsi ini memuat hal-hal yang sifatnya komplementatif yang berisi untuk menambah validitas isi skripsi yang terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.